

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*research*” yang artinya “kembali mencari”, pada dasarnya penelitian merupakan suatu upaya pencarian dan bukannya sekedar mengamati dengan teliti terhadap suatu obyek yang mudah terpegang ditangan, yang dicari tidak lain adalah “pengetahuan” atau lebih tepatnya pengetahuan yang benar dan nantiya dapat menjawab pertanyaan atau ketidaktahuan tertentu.¹

Metode ilmiah adalah prosedur atau tata cara dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Jadi, ilmu merupakan pengetahuan yang didapatkan lewat metode ilmiah. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk melakukan penelitian atau *research*. Menurut Margono, metode penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk menaikkan tingkat ilmu serta teknologi, tentunya menggunakan metode-metode ilmiah.²

Dalam metode penelitian hukum dibahas metode-metode yang merupakan pendekatan praktis dalam setiap penelitian ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi setiap peneliti mengetahui suatu peristiwa atau keadaan yang diinginkan. Untuk memperoleh suatu kebenaran ilmiah tentang suatu hal, sebagaimana yang disebutkan dalam masalah, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

¹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003), 27.

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 1.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka (*library research*) adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang meneliti putusan, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya, atau metode penelitian ini tidak menuntut terjun langsung ke lapangan melihat fakta yang ada.³ Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap pertimbangan hakim dalam perkara Nomor. 0379/Pdt.G/2017/PA.Kds.

Data-data tersebut juga diperkuat dengan data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) berupa hasil interview. Interview atau wawancara dilakukan dengan panitera dan ketua Pengadilan Agama Kudus. Penelitian lapangan digunakan untuk mengetahui secara jelas dan rinci sejauh mana implementasi dari eksekusi yang dilakukan oleh Pengadilan Agama Kudus pada perkara Nomor. 0379/Pdt.G/2017/PA.Kds.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Pengadilan Agama Kudus yang terletak di Jalan Raya Kudus - Pati KM 4 Desa Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dengan permasalahan yang diangkat yaitu Analisis Pelaksanaan Putusan (eksekusi) Pengadilan Tentang Hadhanah Dalam Perkara Nomor 0379/Pdt.G/2017/PA.Kds.

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau akifitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan

³ Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Rum Media, 2012), 190.

lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁴

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data. Dalam melaksanakan penelitian ini, diperlukan data yang perlu digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan pembahasan. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh penulis secara langsung dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ini adalah salinan putusan nomor 0379/Pdt.G/2017/PA.Kds, pejabat yang berwenang di Pengadilan Agama Kudus dalam hal ini panitera dan ketua Pengadilan Agama Kudus. Tujuannya untuk mengetahui lebih dalam tentang pokok permasalahan, yaitu tentang eksekusi *Hadhanah* yang terdapat dalam perkara nomor 0379/Pdt.G/2017/PA.Kds.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan obyek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan interview.⁵ Dalam penelitian ini data sekundernya berupa buku-buku, literasi ilmiah, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan obyek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat

⁴ Moh. Tolehah Hasan, Dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*, (Surabaya :Visipers Offset, 2003), 112-113.

⁵ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 106.

dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable.

Ahmad Tanzeh berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman, memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data dilapangan dan bagaimana penggunaan teknik tersebut dilapangan.⁶

Pengumpulan data dalam penelitian ini, tidak dipandu dengan teori-teori saja, tetapi diperkuat juga dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan).⁷

Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku (*standardized interview*) yang mana susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), 83.

⁷ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2009), 186.

wawancara tak terstruktur disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (openended interview).⁸

Wawancara yang diterapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, dengan alasan lebih cocok dengan subjek yang diteliti dan data dapat lebih mudah diolah, serta supaya lebih mendapat jawaban yang lebih mendalam tentang permasalahan eksekusi *Hadhanah*. Adapun yang menjadi sumber wawancara penelitian ini adalah Panitera dan Ketua Pengadilan Agama Kudus sebagai petugas yang berwenang untuk melakukan eksekusi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, foto-foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang *dijadikan* sumber dokumentasi adalah media foto wawancara untuk melengkapi data penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar

⁸ Deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180-181.

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap itu.⁹ Dengan teknik triangulasi peneliti dapat menarik kesimpulan tidak hanya dari satu sudut pandang sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Menurut Patton ada 4 (empat) macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

- a. Triangulasi data, menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
- b. Triangulasi pengamat, adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.
- c. Triangulasi teori, penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
- d. Triangulasi metode, penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal seperti metode wawancara dan metode observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode, dengan melakukan metode wawancara dengan panitera dan ketua Pengadilan Agama Kudus yang ditunjang dengan melakukan analisis terhadap pertimbangan hakim dalam putusan nomor 0379/Pdt.G/2017/PA.Kds.¹⁰

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Sukses Oofset, 2009), 7.

¹⁰ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 143.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹¹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Komponen dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2015), 245.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 245-253.